

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring perkembangan zaman. Perubahan tatanan kehidupan semakin meningkat mengikuti inovasi yang terus berkembang. Ukuran kualitas perubahan tatanan kehidupan dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan menengah, Sekolah menengah Kejuruan (SMK) banyak didirikan. SMK mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK yaitu pembelajaran berbasis kompetensi yang merupakan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi, yaitu (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai dasar yang merefleksi dalam kebiasaan berfikir dan bertindak) yang dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa kelak.

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai beberapa program keahlian sesuai bidang keahlian dan lapangan kerja yang ada. Salah satu SMK yang berada di Cianjur adalah SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur. SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur memiliki empat jurusan keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan, Mesin

Otomotif, Mesin Perkakas, dan Ketenagalistrikan. Program keahlian yang berhubungan dengan Pendidikan Teknik Sipil adalah Teknik Gambar Bangunan. Kompetensi siswa pada keahlian bangunan adalah siswa mampu mendesain, merancang dan mengestimasi. Rencana Anggaran Bangunan adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada dalam bidang keahlian bangunan. Mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi dalam mata pelajaran rencana anggaran biaya pada bidang keahlian bangunan. Hal ini berdasarkan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan siswa sebesar 6,4. Nilai tersebut masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada yaitu 7,0, sehingga perlu adanya peningkatan dalam inovasi pembelajaran. Dengan demikian, banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar. Mulai dari guru, proses pembelajaran dan sampai kepada siswa itu sendiri. Akan tetapi, penyebab yang datangnya dari kesiapan siswa dapat dikurangi dengan cara guru dapat menyajikan model pembelajaran yang dapat menstimulus siswa dengan membawa kepada kondisi yang sebenarnya, sehingga siswa dapat memahami dengan cepat dan aplikatif. Dalam mata pelajaran RAB, kompetensi siswa yang diharapkan yaitu mampu menghitung volume bangunan dan harga satuannya.

Model pembelajaran yang mempunyai kriteria untuk mengatasi persoalan diatas ialah model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tipe jigsaw. Implementasi Model Pembelajaran CTL tipe jigsaw

Muhtar Gozali, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi dengan pendekatan diskusi tim ahli dan asal dari kelompok tersebut. Dari pandangan diatas, dirasakan perlu adanya suatu upaya penelitian yang lebih memfokuskan pada model pembelajaran CTL tipe jigsaw, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran RAB dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak pembahasan penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga untuk lebih melancarkan dan memudahkan penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami materi menghitung volume dalam mata pelajaran RAB (Rencana Anggaran Biaya).
2. Siswa sulit memahami pembelajaran *exact*.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran RAB belum maksimal.
4. Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tipe jigsaw belum pernah dilaksanakan dalam penyampaian materi RAB di SMK.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan fokus. Oleh karena itu penulis membatasi masalah pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CTL tipe jigsaw dan model pembelajaran konvensional.
Model pembelajaran CTL tipe jigsaw diterapkan pada kelas eksperimen

dan model pembelajaran Konvensional diterapkan pada kelas Kontrol. Sampel penelitian dibatasi pada siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas XI SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

2. Sub pokok bahasan pada mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dalam penelitian ini dibatasi pada materi memahami dan menghitung volume bangunan.
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada materi perhitungan volume.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran RAB, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran CTL tipe jigsaw lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran Konvensional ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran RAB yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran CTL tipe jigsaw?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran CTL tipe jigsaw dengan yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran Konvensional.
2. Mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran RAB yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran CTL tipe jigsaw.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yaitu :

1. Bagi Sekolah ; Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini merupakan salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru ; Guru dapat mencoba dan melaksanakan model pembelajaran CTL ini sebagai salah satu inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dan tetap semangat untuk belajar.
3. Bagi Siswa ; Model pembelajaran CTL tipe jigsaw merupakan kombinasi antara belajar kelompok dan pengaitan materi terhadap kehidupan sehari-hari melalui bahan ajar tiga dimensi, sehingga imajinasi siswa dapat diarahkan kepada hal-hal kehidupan nyata.
4. Bagi peneliti ; Penelitian ini merupakan inovasi dan masukan model pembelajaran yang tentunya mempunyai harapan agar kegiatan

pembelajaran tidak monoton, sehingga pembelajaran bisa lebih aktif dan kritis.

1.7 Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulis ini tidak terjadi kekeliruan makna atau salah persepsi, maka sangat perlu dalam penulisan ini mencantumkan definisi permasalahan yang diangkat :

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang terpusat pada guru.
3. Tipe jigsaw adalah model pelaksanaan pembelajaran diskusi secara menyilang (model tim ahli).
4. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penelitian yang dicapai untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan diterima oleh siswa.
5. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tipe jigsaw adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan bahan ajar nyata tiga dimensi dengan pendekatan diskusi tim ahli dan asal dari kelompok tersebut.